

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS X E 5 DI MAN 2 BUKITTINGGI

Yeni Febrianti *¹

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia
yenifebrianti809@gmail.com

Syawaluddin

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia

Intan Permata Sari

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of classical guidance services to increase students' self-confidence at MAN 2 Bukittinggi. The subjects in this research were students from MAN 2 Bukittinggi who had low levels of self-confidence. The approach used in this research is a quantitative approach. The quantitative approach is systematic scientific research into parts and phenomena and their relationships. The type of research used in this research is experimentation. The research design used in this research is a pre-experimental design with a one-group pre-test pro-test model. The data collection method uses a questionnaire. The questionnaire contains statements regarding student self-confidence. The results of the research are, the results of the Wilcoxon test calculation which obtained a significant result of 0.000. Based on applicable regulations, it is known that the Wilcoxon sig test. P-value $0.000 < 0.05$ according to these results it can be said that the use of classical guidance services to increase students' self-confidence was successful. It can be concluded that classical guidance services can increase students' self-confidence at MAN 2 Bukittinggi.

Keywords: Student, classical guidance, self-confidence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap percaya diri pada siswa di MAN 2 Bukittinggi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 E 5. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen design dengan model *one-group pre-test pro-test*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Yang mana angket tersebut berisi mengenai pernyataan mengenai

¹ Korespondensi Penulis

kepercayaan diri siswa. Hasil dari penelitian yaitu, Hasil perhitungan uji *Wilcoxon* yang diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui uji *Wilcoxon* sig. *P-value* $0,000 < 0,05$ menurut hasil ini dapat dikatakan bahwa penggunaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa tersebut berhasil. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan sikap kepercayaan diri siswa di MAN 2 Bukittinggi.

Kata Kunci: Siswa, bimbingan klasikal, percaya diri

PENDAHULUAN

Percaya diri adalah salah satu nilai yang telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dimana kepercayaan diri sebagai salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan selalu percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dan selalu berpikiran positif. Peserta didik tersebut tidak akan melakukan hal-hal yang dianggap melanggar peraturan sekolah ataupun masyarakat. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat dari tingginya keberanian, hubungan sosial, dan tanggung jawab, seperti berani menyampaikan pendapat di depan orang banyak, mudah berteman dengan siapa saja, dan mengerjakan tugas secara tepat waktu.

Fatimah mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah sebuah perilaku positif individu yang mampu serta dapat mengembangkan suatu hal yang menimbulkan kesan positif terhadap diri sendiri maupun lingkungan yang ada. Seseorang yang berperilaku positif akan menimbulkan sebuah rasa percaya diri terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan serta percaya terhadap kemampuan yang dimiliki di dalam dirinya sehingga dapat memunculkan suatu kemampuan dalam dirinya untuk dapat meraih cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai, dan percaya kepada diri sendiri bahwa yakin dapat melakukan yang terbaik. Lauster menjelaskan terdapat lima aspek-aspek kepercayaan diri yaitu: keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional. Dalam pernyataan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Keyakinan dan kemampuan diri, sikap positif individu tentang dirinya sendiri dapat membantu individu mengerti dan bersungguhsungguh terhadap suatu hal yang akan dikerjakan.
2. Optimis, sikap positif individu yang selalu berprasangka baik dalam menghadapi situasi.
3. Objektif, individu yang percaya diri akan memandang permasalahan dari sudut kebenarannya bukan dari menurut pribadi diri sendiri.
4. Bertanggung jawab, individu bersedia dan mampu menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional, menganalisis suatu permasalahan dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan yang sesuai dengan kenyataan.

Ahmad Juntika Nurihsan, menyatakan bimbingan klasikal merupakan sebuah layanan dasar dalam membantu semua peserta didik untuk mengembangkan perilaku serta ketrampilan yang efektif dengan mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik. Dalam penerapan bimbingan klasikal harus disesuaikan dengan topik serta tujuan yang akan dilaksanakan melalui bimbingan klasikal, dalam hal ini setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan serta tujuan yang berbeda-beda. Seperti contoh dalam membantu peserta didik untuk lebih memahami tentang kepercayaan diri dalam diri sendiri, dapat diterapkan bimbingan klasikal.

Bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang diberikan di dalam kelas, bimbingan klasikal bersifat preventif atau pencegahan terhadap permasalahan, dengan adanya bimbingan klasikal dapat menjadikan peserta didik memahami dan mengerti tentang permasalahan yang terjadi. Dirjen Depdiknas menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah layanan yang diberikan guru BK secara langsung dan dilaksanakan secara terjadwal, pemberian layanan bimbingan klasikal dapat dilakukan dengan diskusi, curah pendapat. Bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dan mampu beradaptasi dengan kelompok, mengambil keputusan dengan baik, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan dapat mempunyai konsep diri yang kuat.

Fenomena yang ada di MAN 2 Bukittinggi menunjukkan bahwa kelas 10 ada beberapa siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Berdasarkan observasi diperoleh informasi bahwa terdapat peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Rendahnya kepercayaan diri yang ditunjukkan dari perilaku peserta didik seperti siswa menyontek saat ujian, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa sering bergantung dengan orang lain, siswa tidak berani berbicara di depan kelas, siswa minder terhadap teman yang lain. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus akan menghambat kehidupan pribadi serta pendidikan. Untuk menguatkan karakter kepercayaan diri peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Sugiyono,2012:13). Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Rancangan dari penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang berarti kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/*treatment* terhadap tingkah laku suatu objek atau menguji potensi tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain (Sukardi,2011:179).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen design dengan model *one-group pre-test pro-test* adalah suatu penelitian pre-eksperimental dimana peneliti memberikan perlakuan pada kelompok studi tetapi

sebelumnya diukur atau dites dahulu (*pre-test*) selanjutnya setelah perlakuan kelompok studi diukur kembali (*post-test*).

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 2 Bukittinggi kelas 10 E 5 yang mana di kelas ini siswa-siswanya memiliki kepercayaan diri yang rendah. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, karena sampel ini digunakan harus sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu siswa yang tingkat kepercayaan dirinya yang rendah. Dan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK dan wali kelas maka kelas 10 E 5 terpilih sebagai objek penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data/informasi yang harus dijawab oleh responden (Zainal Arifin, 2011:226). Angket ini berisikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri siswa. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik. Statistik non parametrik adalah statistik bebas sebaran (tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi, baik normal maupun tidak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil dari *pre-test* dapat diketahui bahwa kategori siswa dalam percaya diri dengan kemampuannya masih berada pada kategori rendah dan cukup. Hal itu berarti konseli masih banyak siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Dibawah ini disajikan tabel hasil *pre-test* konseli.

Tabel 1. Hasil *pre-test*

Inisial	Skor	Kategori
AZ	30	Rendah
AF	39	Rendah
AL	40	Rendah
AD	39	Rendah
AP	60	Cukup
AY	30	Rendah
DF	40	Rendah
DM	40	Rendah
FH	35	Rendah
GR	60	Cukup
HY	40	Rendah
HE	35	Rendah
HF	40	Rendah
IH	45	Cukup
IM	35	Rendah
KA	40	Rendah
LK	40	Rendah

LM	50	Cukup
MA	60	Cukup
MF	30	Rendah
NI	35	Rendah
NK	40	Rendah
RP	60	Cukup
RH	35	Rendah
RS	40	Rendah
RY	35	Rendah
SA	40	Rendah
SP	30	Rendah
SM	50	Cukup
FT	55	Cukup
Jumlah	$8/30 \times 100 = 27\%$	

Berdasarkan hasil dari *pre-test* dapat diketahui bahwa tingkat percaya diri siswa pada tabel tersebut ada yang rendah dan cukup, yang mana masih banyak anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah terhadap dirinya sendiri. Dibawah ini disajikan tabel hasil *pre-test* konseli.

Tabel 2. Hasil *post-test*

Inisial	Skor	Kategori
AZ	70	Tinggi
AF	75	Tinggi
AL	80	Tinggi
AD	70	Tinggi
AP	75	Tinggi
AY	60	Cukup
DF	55	Cukup
DM	75	Tinggi
FH	80	Tinggi
GR	90	Tinggi
HY	85	Tinggi
HE	83	Tinggi
HF	80	Tinggi
IH	75	Tinggi
IM	60	Cukup
KA	70	Tinggi
LK	75	Tinggi
LM	83	Tinggi
MA	95	Tinggi
MF	85	Tinggi
NI	60	Cukup
NK	70	Tinggi
RP	75	Tinggi
RH	90	Tinggi

RS	75	Tinggi
RY	80	Tinggi
SA	75	Tinggi
SP	85	Tinggi
SM	75	Tinggi
FT	80	Tinggi
Jumlah Peningkatan	$21/30 \times 100 = 70\%$	

Berdasarkan dari hasil *post-test* setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal, hasilnya bahwa 21 siswa (70%) mempunyai kepercayaan diri yang tinggi walaupun masih ada beberapa yang memperoleh kepercayaan diri yang cukup.

Tabel 3. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah Perlakuan - Sebelum Perlakuan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

a. Setelah Perlakuan < Sebelum Perlakuan

b. Setelah Perlakuan > Sebelum Perlakuan

c. Setelah Perlakuan = Sebelum Perlakuan

Test Statistics^a

Setelah Perlakuan - Sebelum Perlakuan	
Z	-4.791 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan uji *Wilcoxon* yang diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui uji *Wilcoxon* sig. *P-value* $0,000 < 0,05$ menurut hasil ini dapat dikatakan

bahwa penggunaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tersebut berhasil. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa MAN 2 Bukittinggi kelas X E 5.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas,sebelum melakukan layanan bimbingan klasikal terlebih dahulu diberikan sebuah angket kepada konseli atau *pre-test*, setelah itu diperoleh hasil yang dikategorikan cukup dan rendah yang berarti konseli tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah

Setelah dilakukan *pre-test*, dilanjutkan dengan pemberian layanan bimbingan klasikal. Dengan dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang ada dalam layanan bimbingan klasikal. Dan saat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini anak-anak tersebut mampu berpartisipasi aktif saat pemberian materi diberikan kepada anak. Peningkatan kepercayaan diri siswa dapat dibuktikan dengan siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru tanpa adanya ragu-ragu.

Hasil dari *post-test* menunjukkan ada hasil yang sudah tinggi dan ada juga yang masih cukup, hal ini berarti bahwa kepercayaan diri siswa meningkat setelah pemberian layanan bimbingan klasikal kepada siswa. Untuk lebih jelas dipaparkan kembali hasil *pre-test* dan *post-test* konseli yang diuji dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, hasilnya yaitu sig. P-value sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Adanya peningkatan skor dalam pemberian layanan bimbingan klasikal ini nantinya bertujuan untuk menyadarkan konseli yang awalnya konseli yang awalnya memiliki kepercayaan diri yang rendah menjadi memiliki kepercayaan yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X E 5 di MAN 2 Bukittinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut, siswa menunjukkan sikap kepercayaan diri mengalami peningkatan yang tinggi yakni 70% dari hasil setelah diberikannya perlakuan kepada siswa kelas X E 5 di MAN 2 Bukittinggi.

Hasil perhitungan uji *Wilcoxon* yang diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui uji *Wilcoxon* sig. P-value $0,000 < 0,05$ menurut hasil ini dapat dikatakan bahwa penggunaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tersebut berhasil. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa. Jadi hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan klasikal sangat efektif diberikan kepada siswa untuk dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Achmad Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fatimah, D. N. 2017. *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Hisbah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Dan Dakwah Islam, 14(1), 25-37
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Fitri Afrita, Fadhilla Yusri. 2023. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Vol 2- No 1
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hendra Surya. 2007. *Percaya Diri Itu Penting*, Jakarta: PT. Elex Media Komputndo
- Mastur dan Triyono. 2014. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Dan Konseling (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesi
- Rochiati Wiriatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AFFABETA.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sunarto & B. Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Tohirin. 2011. *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers
- Yusuf, A. M. 2013. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.